

## Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Agribisnis pada SMK Negeri 1 Kalibaru

*(The Factors Affecting Students Interest In The Department Of Agribusiness  
Entrepreneurship At Smk Negeri 1 Kalibaru)*

Fitra Fajar Abdillah, Sampeadi, Wiji Utami  
Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan, no. 37, Jember 68121  
e-mail : fitra\_abdillah@rocketmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa menekuni dunia wirausaha. Faktor-faktor yang diuji mencakup kepribadian wirausaha, pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan pengalaman kerja terhadap minat berwirausaha siswa jurusan agribisnis pada SMK Negeri 1 Kalibaru. Metode yang digunakan adalah *explanatory* dengan menggunakan analisis data yaitu, analisis regresi linier berganda. Penelitian ini melibatkan sampel 125 orang siswa dari tiga jurusan di SMK Negeri 1 Kalibaru yang diperoleh dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, kepribadian wirausaha, pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa pada SMK Negeri 1 Kalibaru. Secara parsial keempat variabel tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa pada SMK Negeri 1 Kalibaru. Akhirnya, disarankan agar SMK Negeri 1 Kalibaru selalu memotivasi dan memfasilitasi siswa-siswanya untuk berwirausaha, sehingga mereka dapat menciptakan lapangan kerja dan bisa memperkecil jumlah pengangguran di Indonesia.

**Kata Kunci:** Minat berwirausaha, kepribadian wirausaha, pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, pengalaman kerja.

### Abstract

*This study aims to examine the factors that affect the interests of students to pursue entrepreneurial world. Factors examined include entrepreneurial personality, entrepreneurial education, family environment and work experience to the students' interest in entrepreneurship agribusiness majors at SMK Negeri 1 Kalibaru. The method used is explanatory to use data analysis, namely multiple linear regression analysis. The research involved a sample of 125 students from the three majors in SMK Negeri 1 Kalibaru by using a proportionate stratified random sampling technique. The results showed that simultaneous, personality entrepreneurship, entrepreneurship education, family and work experiences significantly influence interest in entrepreneurship students at SMK Negeri 1 Kalibaru. Partially four variables also significantly influence interest in entrepreneurship students at SMK Negeri 1 Kalibaru. Finally, it is suggested that SMK Negeri 1 Kalibaru always motivate and facilitate their students to entrepreneurship, so that they can create jobs and can reduce the amount of unemployment in Indonesia.*

**Keywords:** Interest in entrepreneurship, entrepreneurial personality, entrepreneurship education, family environment, work experience .

### Pendahuluan

Usaha di bidang peternakan mempunyai prospek yang baik di masa depan, karena permintaan akan bahan-bahan yang berasal dari ternak akan terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, pendapatan dan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi pangan bergizi tinggi sebagai pengaruh dari naiknya tingkat pendidikan rata-rata penduduk. Usaha dibidang peternakan diharapkan menjadi sumber pendapatan utama dan mampu untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru dan mengurangi jumlah pengangguran. Data statistik pada Agustus 2013 yaitu sebanyak 7,39 juta orang dengan tingkat pengangguran terbuka sebesar 6,25 persen menunjukkan jumlah

pengangguran masih relatif tinggi (Badan Pusat Statistik RI, 2013). Namun, jumlah pengangguran dan kemiskinan sebenarnya dapat diperkecil dengan keberanian membuka usaha-usaha baru atau berwirausaha. Dalam rangka meningkatkan pembangunan ekonomi, khususnya pengembangan kewirausahaan di seluruh tanah air, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono telah mencanangkan Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN) pada Februari 2011. Dengan adanya GKN diharapkan generasi muda memiliki minat untuk menjadi wirausahawan.

Seseorang yang berminat pada suatu hal, maka segala tindakan atau apa yang dilakukan akan mengarahkannya pada minatnya tersebut. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai peluang yang cukup besar untuk ikut

serta dalam membangun sistem perekonomian dengan memanfaatkan tahap perkembangan remaja, mendidik siswa agar berminat menjadi wirausaha. Minat berwirausaha yang muncul diharapkan akan membentuk kecenderungan membuka usaha-usaha baru secara mandiri di masa mendatang.

Wirausahawan adalah seseorang yang selalu berusaha menggunakan potensi yang ada pada dirinya untuk menciptakan produk baru atau mengembangkan ide baru dan membangun sebuah usaha dengan konsep baru (Lambing & Kuehl, 2000: 14). Hal ini, menuntut kreativitas dan kemampuan untuk melihat pola-pola dan trend-trend yang berlaku untuk menjadi seorang wirausahawan. Namun, masih banyak yang kurang kreatif dan tidak berani mengambil resiko untuk membuka dan mengelola usaha. Kreatif dan keberanian mengambil resiko merupakan kepribadian wirausaha. Oleh karena itu, hendaknya siswa SMK memiliki potensi kepribadian wirausaha agar kelak mampu mandiri, menolong dirinya sendiri dalam menghadapi kesulitan hidup, bahkan mampu membuka peluang kerja bagi dirinya dan orang lain. Realita di lapangan, sistem pembelajaran di SMK belum sepenuhnya mampu membangun potensi kepribadian wirausaha.

Pembekalan pengetahuan kewirausahaan kepada siswa SMK sangat perlu dilakukan. Semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan siswa SMK akan semakin terbuka wawasannya tentang kewirausahaan. Namun, masih banyak SMK hanya menitik beratkan pembelajaran pada aspek pengetahuan saja dan belum mampu mengkondisikan lingkungan sekolah yang dapat menumbuhkan minat siswa berwirausaha. Proses pembelajaran yang selama ini hanya dititik beratkan pada aspek pengetahuan semestinya diikuti dengan pembelajaran keterampilan wirausaha di lapangan.

Peran keluarga juga sangat penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha bagi para siswa. Pendidikan berwirausaha dapat berlangsung sejak usia dini dalam lingkungan keluarga. Memiliki seorang ibu dan ayah yang berwirausaha memberikan inspirasi kepada anak untuk menjadi wirausahawan. Anak terinspirasi untuk berwirausaha karena melihat kesungguhan dan kerja keras ayah dan ibunya. Anak juga terinspirasi karena memang dilatih sejak kecil, diminta membantu mulai dari pekerjaan yang ringan sampai yang rumit dan komplek. Terlatih dan terinspirasi sehingga mempengaruhi minatnya dalam berwirausaha (Hisrich et al., 2005: 65).

Pengalaman kerja juga berperan dalam mempengaruhi minat siswa SMK untuk berwirausaha. Kelebihan dari SMK adalah adanya program praktek kerja yang dapat menambah kemampuan dan pengalaman siswa sehingga setelah lulus siap terjun ke dunia kerja untuk berkarya. Pengalaman kerja bagi siswa SMK yang ingin menjadi wirausahawan dianggap perlu, karena pengalaman tersebut mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan profesi seseorang. Siswa SMK diharapkan setelah lulus mampu mengembangkannya pada dunia usaha dengan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sesuai dengan keterampilannya.

Lulusan dari SMK Negeri 1 Kalibaru jurusan agribisnis, selain melanjutkan ke perguruan tinggi, rata-rata bekerja

menjadi karyawan perusahaan perkebunan dan instansi pemerintah. Bahkan ada juga yang bekerja tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya yaitu agribisnis, seperti bekerja di toko, menjadi tenaga kerja yang bekerja di luar negeri, dan banyak pula yang masih menganggur. Dari gambaran sementara ini, dapat dikatakan, belum banyak lulusan SMK Negeri 1 Kalibaru memilih karir wirausaha apalagi wirausaha di bidang Agribisnis. Padahal kondisi alam di daerah kecamatan kalibaru sangat mendukung untuk memulai usaha dibidang peternakan. Selain itu, pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang gizi juga semakin meningkat, yang berarti konsumsi komoditas peternakan akan terus meningkat dan sebagai peluang besar bagi geliat agribisnis peternakan. Sehingga sangat perlu dikaji apakah siswa SMK Negeri 1 Kalibaru masih belum berminat memilih karir sebagai wirausahawan. Wirausaha dibidang agribisnis dapat dilakukan mulai dari penyediaan sarana produksi, proses produksi, penanganan pasca panen dan pengolahan hasil, serta pemasaran.

Artikel ini bertujuan untuk (1) menganalisis pengaruh kepribadian wirausaha terhadap minat berwirausaha siswa, (2) menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa, (3) menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa, (4) menganalisis pengaruh pengalaman kerja terhadap minat berwirausaha siswa, (5) menganalisis pengaruh kepribadian wirausaha, pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan pengalaman kerja secara simultan terhadap minat berwirausaha siswa jurusan agribisnis pada SMK Negeri 1 Kalibaru.

## Metode Penelitian

### Rancangan atau Desain Penelitian

Penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai *explanatory research*, yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal dan menguji keterkaitan beberapa variabel melalui pengujian hipotesis atau penelitian penjelasan.

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis dan sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dan kuesioner. Sumber data primer adalah objek penelitian yaitu responden. Dengan cara menyebarkan kuesioner dan wawancara mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa jurusan agribisnis pada SMK Negeri 1 Kalibaru. Sedangkan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari arsip atau laporan yang tersedia di SMK Negeri 1 Kalibaru. Sumber data sekunder berupa jumlah siswa dan profil sekolah.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII yang berjumlah 183 siswa dari tiga jurusan Agribisnis yang terdapat pada SMK Negeri 1 Kalibaru. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini, adalah teknik *Proportionate stratified random sampling*. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus

solvin dengan jumlah populasi 183 siswa SMK dan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ , sehingga diperoleh jumlah total sampel penelitian sebesar 125 siswa. Penelitian ini dilakukan terhadap 3 jurusan agribisnis pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Kalibaru menggunakan teknik *Proportionate stratified random sampling*, maka jumlah sampel untuk setiap jurusan harus proporsional sesuai dengan populasi.

**Tabel 1. Perhitungan Sampel**

No	Jurusan	Perhitungan Jumlah Sampel	Jumlah Sampel
1	Agribisnis Ternak Ruminansia	$\frac{59}{183} \times 125$	41 siswa
2	Agribisnis Ternak Unggas	$\frac{62}{183} \times 125$	42 siswa
3	Agribisnis Perikanan	$\frac{62}{183} \times 125$	42 siswa
Jumlah			125 siswa

Sumber: data diolah.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Secara umum memiliki persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_i$$

Keterangan :

Y = Minat Berwirausaha

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien Regresi variabel *dependent*

$e_i$  = *Standart Error*

$X_1$  = Kepribadian Wirausaha

$X_2$  = Pendidikan Kewirausahaan

$X_3$  = Lingkungan Keluarga

$X_4$  = Pengalaman Kerja

Uji F dan uji t akan diaplikasikan pada model regresi untuk mengkaji pengaruh signifikan variabel independen baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini juga menggunakan beberapa uji sebagai berikut: uji normalitas data *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menetapkan taraf signifikansi 95% atau ( $\alpha$ ) sebesar 5% dengan asumsi jika signifikansi  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya, uji instrument (uji validitas, jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  (0,1743) instrumen valid dan uji reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha*,  $\alpha = 0,60$ ). Uji asumsi klasik juga dilakukan untuk memastikan model regresi tersebut bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*).

## Hasil Penelitian

### Hasil Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan *Unstandardized Coefficients* menggunakan SPSS memperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,484 + 0,199X_1 + 0,375X_2 + 0,162X_3 + 0,139X_4 + e_i$$

(57,942)\*\* (2,575)\*\* (3,606)\*\* (2,163)\*\* (2,183)\*\*

$$F_{hitung} = 57,942$$

Keterangan: \*\* = Signifikan pada  $\alpha = 5\%$

Persamaan regresi linier berganda dari persamaan di atas dapat dijelaskan:

Koefisien regresi dari kepribadian wirausaha ( $X_1$ ) diperoleh nilai sebesar 0,199 yang berarti bahwa variabel kepribadian wirausaha ( $X_1$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha. Jika variabel kepribadian wirausaha ( $X_1$ ) bertambah 1%, maka minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Kalibaru akan naik sebesar 0,199%.

Koefisien regresi dari pendidikan kewirausahaan ( $X_2$ ) diperoleh nilai sebesar 0,375 yang berarti bahwa variabel pendidikan kewirausahaan ( $X_2$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha. Jika pendidikan kewirausahaan ( $X_2$ ) bertambah 1%, maka minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Kalibaru akan naik sebesar 0,375%.

Koefisien regresi dari lingkungan keluarga ( $X_3$ ) diperoleh nilai sebesar 0,162 yang berarti bahwa variabel lingkungan keluarga ( $X_3$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha. Jika lingkungan keluarga ( $X_3$ ) bertambah 1%, maka minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Kalibaru akan naik sebesar 0,162%.

Koefisien regresi dari pengalaman kerja ( $X_4$ ) diperoleh nilai sebesar 0,139 yang berarti bahwa variabel pengalaman kerja ( $X_4$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha. Jika pengalaman kerja ( $X_4$ ) bertambah 1%, maka minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Kalibaru akan naik sebesar 0,139%.

Koefisien regresi dari konstanta diperoleh nilai sebesar 0,484 dengan arah positif, yang berarti bahwa tanpa adanya kepribadian wirausaha, pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan pengalaman kerja maka tetap ada minat berwirausaha siswa Jurusan Agribisnis pada SMK Negeri Kalibaru. Hal ini karena pendidikan SMK memang dipersiapkan untuk menjadi tenaga terampil, sehingga mayoritas siswa yang masuk memang memiliki naluri untuk berwirausaha.

### Hasil Uji Normalitas Data

Nilai *kolmogorov – smirnov test* untuk variabel kepribadian wirausaha yaitu 1,132. Variabel pendidikan kewirausahaan sebesar 1,188. Variabel lingkungan keluarga sebesar 1,265. Variabel pengalaman kerja sebesar 1,313 dan variabel minat berwirausaha sebesar 1,267. Seluruh variabel mempunyai nilai signifikan lebih dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model telah memenuhi asumsi normalitas. Hal ini berarti bahwa data berdistribusi normal.

### Hasil Uji Instrument

Hasil uji validitas menunjukkan nilai  $r_{hitung}$  dari semua item pada setiap variabel  $\geq r_{tabel}$  (0,1743), sehingga semua item tersebut dinyatakan valid.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai dari *Cronbach's Alpha* pada semua variabel lebih besar dari pada nilai  $\alpha$  (0,60) yaitu kepribadian wirausaha ( $X_1$ ) 0,736, pendidikan kewirausahaan ( $X_2$ ) 0,931, lingkungan keluarga ( $X_3$ ) 0,919, pengalaman kerja ( $X_4$ ) 0,838 dan minat berwirausaha (Y)

0,911. Dengan demikian maka semua variabel dikatakan reliabel.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai VIF dari semua variabel  $< 5$  yaitu VIF pada kepribadian wirausaha 1,999, pendidikan kewirausahaan 3,261, lingkungan keluarga 3,538 dan pengalaman kerja 2,050. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas dari terjadinya multikolinieritas.

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan besarnya nilai signifikansi semua variabel bebas  $> 0,05$  yaitu nilai signifikansi variabel kepribadian wirausaha sebesar 0,735, pendidikan kewirausahaan 0,999, lingkungan keluarga 0,423 dan pengalaman kerja 0,064. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi permasalahan heteroskedastisitas.

### Hasil Uji Hipotesis

Untuk menguji taraf signifikansi dari hipotesis yang telah diterapkan, maka penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis F dengan asumsi  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, ini berarti variabel bebas (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y), uji  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y), begitu juga sebaliknya. Nilai  $F_{tabel} = 2,44$  dan  $t_{tabel} = 1,979$ .

$H_1$  (Kepribadian wirausaha ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Y)) Variabel kepribadian wirausaha ( $X_1$ ) dengan taraf signifikan 5%, diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,575 > 1,979$ ) dan  $\alpha = 0,05 > sig = 0,011$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepribadian wirausaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha siswa Jurusan Agribisnis pada SMK Negeri 1 Kalibaru ( $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima).

$H_2$  (Pendidikan kewirausahaan ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Y)) Variabel pendidikan kewirausahaan ( $X_2$ ) dengan taraf signifikan 5%, diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,606 > 1,979$ ) dan  $\alpha = 0,05 > sig = 0,000$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha siswa Jurusan Agribisnis pada SMK Negeri 1 Kalibaru ( $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima).

$H_3$  (Lingkungan keluarga ( $X_3$ ) secara parsial berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Y)) Variabel lingkungan keluarga ( $X_3$ ) dengan taraf signifikan 5%, diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,163 > 1,979$ ) dan  $\alpha = 0,05 > sig = 0,035$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha siswa Jurusan Agribisnis pada SMK Negeri 1 Kalibaru ( $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima).

$H_4$  (Pengalaman kerja ( $X_4$ ) secara parsial berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Y)) Variabel pengalaman kerja ( $X_4$ ) dengan taraf signifikan 5%, diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,183 > 1,979$ ) dan  $\alpha = 0,05 > sig = 0,031$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap minat berwirausaha siswa Jurusan Agribisnis pada SMK Negeri Kalibaru ( $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima).

$H_5$  (kepribadian wirausaha ( $X_1$ ), pendidikan kewirausahaan ( $X_2$ ), lingkungan keluarga ( $X_3$ ) dan pengalaman kerja ( $X_4$ ) secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa (Y)). Dari hasil perhitungan diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $57,942 > 2,44$ ), sehingga diputuskan untuk menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa kepribadian wirausaha, pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan pengalaman kerja secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap minat berwirausaha siswa Jurusan Agribisnis pada SMK Negeri Kalibaru.

## Pembahasan

### Pengaruh Kepribadian Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa kepribadian wirausaha berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha. Artinya bahwa semakin baik kepribadian wirausaha yang dimiliki maka akan berpengaruh terhadap minat untuk berwirausaha. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Suharti dan Sirine (2011) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menekuni dunia wirausaha. Hasil penelitiannya menunjukkan pengaruh yang signifikan dari faktor-faktor sikap, yaitu faktor otonomi dan otoritas, faktor realisasi diri, faktor keyakinan, dan faktor jaminan keamanan, terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Menurut Alma (2010: 21) gambaran ideal seorang wirausahawan adalah orang yang dalam keadaan bagaimanapun daruratnya, tetap mampu berdiri atas kemampuan sendiri untuk menolong dirinya keluar dari kesulitan yang dihadapi, termasuk mengatasi kemiskinan tanpa bantuan siapapun. Bahkan dalam keadaan yang biasa (tidak darurat), mampu menjadikan dirinya maju, kaya, berhasil lahir dan bathin.

Rasa percaya akan sukses jika berwirausaha menjadikan siswa SMK Kalibaru berkeinginan semakin kuat untuk berwirausaha. Ini merupakan sikap positif yang menunjang keberhasilan di masa depan. Dengan keyakinan ini siswa SMK Kalibaru yakin bahwa berwirausaha akan mendatangkan keberhasilan. Kepribadian merupakan suatu susunan sistem psikofisik (psikis dan fisik yang berpadu dan saling berinteraksi dalam mengarahkan tingkah laku) yang kompleks dan dinamis dalam diri seorang individu, yang menentukan penyesuaian diri individu tersebut terhadap lingkungannya, sehingga akan tampak dalam tingkah lakunya yang unik dan berbeda dengan orang lain.

Pemahaman yang baik terhadap risiko dan kegagalan usaha menjadikan siswa SMK Kalibaru memiliki pandangan jauh ke depan tentang wirausaha yang akan ditekuni. Setiap proses bisnis dan usaha memiliki risikonya masing-masing. Resiko usaha pasti ada, tidak ada jaminan suatu usaha akan untung atau sukses terus-menerus. Oleh karena itu, untuk memperkecil kegagalan usaha, maka seorang wirausahawan harus mengetahui peluang kegagalan (dimana sumber

kegagalan dan seberapa besar peluang terjadi kegagalan). Dengan mengetahui sumber kegagalan, maka kita dapat berusaha memperkecil resiko.

### **Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha**

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha. Artinya bahwa semakin baik pendidikan kewirausahaan yang dimiliki siswa maka akan mempengaruhi minatnya untuk berwirausaha. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Sinarasri dan Noviani (2012), yang bertujuan menguji pengaruh faktor-faktor latar belakang pendidikan, mata kuliah kewirausahaan, pengetahuan dan pelatihan kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan keluarga serta pengalaman bekerja terhadap motivasi kewirausahaan mahasiswa. Hasil penelitian ini menemukan bahwa faktor mata kuliah kewirausahaan berpengaruh positif terhadap motivasi kewirausahaan mahasiswa.

Di sekolah siswa diajarkan memotivasi diri yang diperlukan untuk melahirkan suatu tekad untuk memulai usaha baru (berwirausaha). Hal ini membangkitkan semangat siswa SMK Kalibaru untuk menjadi seorang wirausaha. Pendidikan dan pelajaran di SMK mengacu pada keterampilan yang menjadi bekal siswa untuk berinovasi yang melahirkan kreativitas untuk menciptakan sesuatu yang baru sehingga menjadi modal berharga ketika nanti memulai usaha. Dengan memiliki potensi yang baik siswa SMK menjadi lebih termotivasi untuk berwirausaha.

Hisrich-Peters (Alma, 2004: 183) pendidikan penting bagi wirausaha, tidak hanya gelar yang didapatkannya saja, namun pendidikan juga mempunyai peranan yang besar dalam membantu mengatasi masalah-masalah dalam bisnis seperti keputusan investasi dan sebagainya. Di SMK Kalibaru siswa dituntut untuk memiliki kemampuan, serta inisiatif untuk melakukan sesuatu tanpa menunggu perintah orang lain. Pendidikan ini menunjukkan karakter seorang wirausahawan, yang bias mengelola diri sendiri tanpa tergantung dari orang lain. Pendidikan karakter ini memberikan keyakinan bagi siswa untuk bias menjadi wirausahawan yang berhasil di masa depan. Alma (2010:66) menyatakan keberanian membentuk kewirausahaan didorong oleh lembaga pendidikan atau sekolah, sekolah yang memberikan mata pelajaran kewirausahaan yang praktis dan menarik dapat membangkitkan minat siswa untuk berwirausaha.

### **Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha**

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Artinya bahwa semakin baik lingkungan keluarga dari siswa maka akan mempengaruhi minatnya untuk berwirausaha. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Sinarasri dan Noviani (2012) mengenai pengaruh faktor-faktor latar belakang pendidikan, mata kuliah kewirausahaan, pengetahuan dan pelatihan kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan keluarga serta

pengalaman bekerja terhadap motivasi kewirausahaan mahasiswa. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan keluarga tidak berpengaruh terhadap motivasi kewirausahaan mahasiswa.

Pada lingkungan keluarga rasa tanggung jawab dan kreativitas dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan dapat di pupuk sedini mungkin. Sejak anak mulai berinteraksi dengan orang dewasa. Orang tua dapat melatih anak dan mengajarkan untuk memotivasi diri serta bekerja keras, diberi kesempatan untuk bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan. Orang tua dapat memberi tanggung jawab pada anak untuk mengelola uang saku dengan baik dan benar. Kebiasaan disiplin dalam mengelola uang ini menjadi modal penting bagi anak untuk menjadi wirausaha di masa depan.

### **Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Minat Berwirausaha**

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha. Artinya bahwa semakin baik pengalaman kerja yang dimiliki siswa maka akan mempengaruhi minatnya untuk berwirausaha. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Sinarasri dan Noviani (2012) mengenai pengaruh faktor-faktor latar belakang pendidikan, mata kuliah kewirausahaan, pengetahuan dan pelatihan kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan keluarga serta pengalaman bekerja terhadap motivasi kewirausahaan mahasiswa. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengetahuan dan pelatihan serta pengalaman bekerja berpengaruh positif terhadap motivasi kewirausahaan mahasiswa.

Seorang yang berpengalaman akan lebih cepat menanggapi tanda – tanda, dapat menduga akan timbulnya kesulitan sehingga lebih siap menghadapinya, dan bekerja dengan tenang. Seorang yang memiliki pengalaman kerja memiliki tingkat pengetahuan atau keterampilan dan tingkat penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan. Oleh karena itu siswa SMK Kalibaru merasa yakin untuk menjadi wirausahawan karena pelatihan yang baik telah mereka dapatkan dari sekolah. Pengalaman kerja dan keterampilan yang mereka dapatkan di sekolah meyakinkan siswa untuk mampu terjun di dunia kerja dalam bidang apapun termasuk untuk memulai usaha sendiri. Dengan demikian mereka memiliki modal berharga berupa pengalaman sehingga menambah minat untuk berwirausaha.

Syukur (2001:83) menyatakan bahwa cara yang dapat dilaksanakan untuk memperoleh pengalaman kerja adalah melalui pendidikan, pelaksanaan tugas, media informasi, penataran, pergaulan, dan pengamatan. Kelebihan dari SMK adalah adanya program praktek kerja industri yang dapat menambah kemampuan dan pengalaman siswa sehingga setelah lulus siap terjun ke dunia kerja untuk berkarya. Hal ini juga menjadi daya tarik dunia kerja dalam melakukan perekrutan tenaga kerja tingkat menengah kejuruan. Pengalaman kerja bagi siswa SMK yang ingin menjadi wirausahawan dianggap perlu, karena pengalaman tersebut mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan profesi seseorang. Pembahasan merupakan bagian terpenting dalam artikel ilmiah. Pada dasarnya,

teknik penulisan pada bagian ini diatur sama dengan teknik penulisan pada bagian-bagian sebelumnya.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa variabel kepribadian wirausaha, pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan pengalaman kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa jurusan agribisnis pada SMK Negeri 1 Kalibaru.

Secara parsial variabel kepribadian wirausaha, pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa jurusan agribisnis pada SMK Negeri 1 Kalibaru.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT dan semua pihak yang telah mendukung dalam penyelesaian artikel ini. Terutama pada pihak SMK Negeri 1 Kalibaru yang telah bersedia menyediakan data-data yang dibutuhkan pada penulisan artikel ini.

## Daftar Pustaka

- Alma, Buchari, 2004. *Kewirausahaan Penuntun Perkuliahan untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta.
- Alma, Buchari. 2010. *Kewirausahaan*. Edisi revisi. Bandung: Alfabeta.
- Andwiani Sinarasri dan Ayu Noviani Hanum. 2012. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Motivasi Kewirausahaan Mahasiswa UNIMUS Semarang. *Jurnal, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Semarang*.
- Badan Pusat Statistik RI. 2013. *Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi edisi Agustus 2013*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. <http://bps.go.id/> [7 Desember 2013].
- Hisrich, Robert D., Peters, Michael P., & Shepherd, D.A. 2005. *Entrepreneurship (6th ed)*. New York: The McGraw-Hill Companies Inc.
- Lambing, Peggy & Kuehl, C.R. (2000). *Entrepreneurship (2nd ed)*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Lieli Suharti dan Hani Sirine. 2011. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga. Jurnal, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga*.
- Syukur. 2001. *Metode Penelitian dan Penyajian data Pendidikan*. Semarang: Medya Wiyata.